

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pasar modal adalah salah satu alat penggerak perekonomian di suatu Negara, karena pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana jangka panjang yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggerakan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Selain itu, pasar modal juga merupakan representasi untuk menilai kondisi perusahaan di suatu Negara, karena hampir semua industri di suatu negara terwakili oleh pasar modal. Pasar modal yang mengalami peningkatan (bullish) atau mengalami penurunan (bearish) terlibat dari naik turunnya harga saham yang tercatat yang tercermin melalui suatu pergerakan IHSG. IHSG merupakan rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja saham gabungan di bursa efek (Karnila 2017).

Menurut (Shalini 2016), pada masa globalisasi saat ini kegiatan perekonomian negara didominasi kegiatan ekspor dan impor barang dan jasa antar Negara, selain barang dan jasa, modal pun dapat dengan mudah berpindah dari satu negara ke negara lain tanpa terkendala batasan jarak sehingga tidak mengherankan jika kondisi perekonomian suatu negara maupun global sangat berpengaruh terhadap harga saham di Negara lainnya.

Indeks harga saham gabungan (IHSG) sebagai salah satu barometer kesehatan ekonomi negara dan dapat menjadi salah satu landasan analisis statistik atas kondisi pasar saat ini. Perkembangan harga saham juga dapat dilihat dari perubahan IHSG. Jika terjadi kenaikan pada

IHSG yang artinya ada perbaikan kinerja perekonomian negara. Namun sebaliknya, jika terjadi penurunan pada IHSG berarti adanya indikasi permasalahan pada perekonomian Negara.

**gambar 1. Harga Saham beberapa perusahaan farmasi 2020**



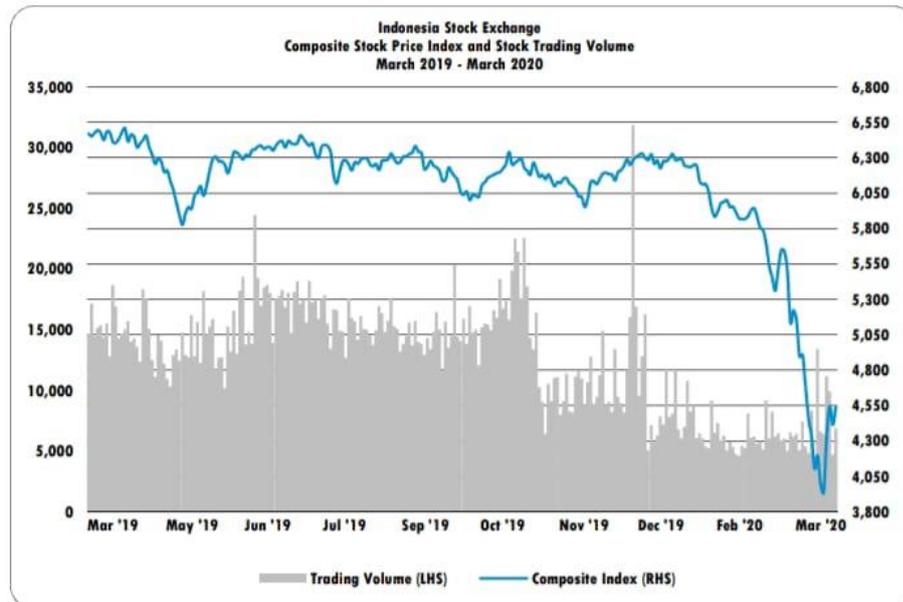
Sumber: IDX

Perusahaan Farmasi merupakan sektor bisnis yang dianggap dapat bertahan pada masa pandemi Covid-19, karena itu perusahaan sektor farmasi dituntut harus beradaptasi menciptakan produk yang dibutuhkan saat pandemi. Data diatas merupakan data harga saham dari beberapa perusahaan farmasi di Indonesia.

Tidak hanya menyerang kesehatan dunia pandemi juga menyebabkan menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi salah satunya di Indonesia yang dapat dilihat dari tingkat perkembangan IHSG pada gambar dibawah ini.

**gambar 2 Grafik IHSG dan Volume Perdagangan Saham**

**Maret 2019 – Maret 2020**



Sumber: IDX *Monthly Statistic March 2020*

Gambar di atas menunjukkan terjadinya penurunan IHSG dan volume perdagangan saham yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan Maret tahun 2019. Selama Maret 2020 tercatat IHSG terendah berada pada level 3.937,632 yang terjadi pada tanggal 24 Maret 2020, dengan level tertinggi pada level 5.650,236 pada tanggal 4 Maret 2020, dan ditutup pada tanggal 31 Maret 2020 dengan level 4.539,930 (IDX, 2020). Penurunan IHSG yang cukup signifikan ini disebabkan oleh penyebaran Covid-19 yang menjadi pandemi sehingga menyebabkan melemahnya sektor ekonomi negara.

Khoiri (2020:121) Selain karena pandemi Covid-19 perkembangan IHSG juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor yang berasal dari makro ekonomi atau dalam negeri (internal) dan faktor yang berasal dari global atau luar negeri (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam negeri (internal) bisa datang dari nilai tukar rupiah atau kurs di suatu negara

terhadap negara lain, tingkat suku bunga, inflasi yang terjadi di negara tersebut, kondisi sosial dan politik suatu negara, jumlah uang yang beredar, pertumbuhan ekonomi dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang berasal dari global (eksternal) tersebut bisa datang dari indeks bursa asing negara lain seperti indeks dow jones, tren perubahan harga minyak dunia, tren harga emas dunia, sentimen pasar luar negeri dan lain sebagainya (Salim et.al, 2017,p. 37). Bagi para investor, sebelum melakukan investasi ke dalam instrumen pasar modal perlu melakukan analisis berkaitan dengan hal-hal yang dapat mempengaruhi harga saham gabungan. Analisis yang dapat dilakukan adalah menganalisis makroekonomi yang mempengaruhi kondisi perusahaan yang dilihat dari tingkat suku bunga SBI, nilai tukar rupiah, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi . (Mifta dkk 2019)

Faktor pertama yang mempengaruhi IHSG adalah tingkat suku bunga SBI. Tingkat suku bunga SBI merupakan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh BI sebagai patokan bagi suku bunga pinjaman maupun simpanan bagi bank atau lembaga-lembaga keuangan di seluruh Indonesia. Suku bunga merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan. (Avonti, 2014) mengatakan bahwa kenaikan suku bunga SBI akan mendorong investor untuk mengalihkan dananya dari saham ke instrumen ini maupun ke tabungan dan deposito, karena bisa memberikan tingkat pengembalian yang lebih baik. Kondisi seperti ini akan memicu penurunan IHSG, begitu juga sebaliknya.

Faktor yang kedua nilai tukar (kurs) merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi suatu proses dari aktivitas di pasar modal. Kurs juga

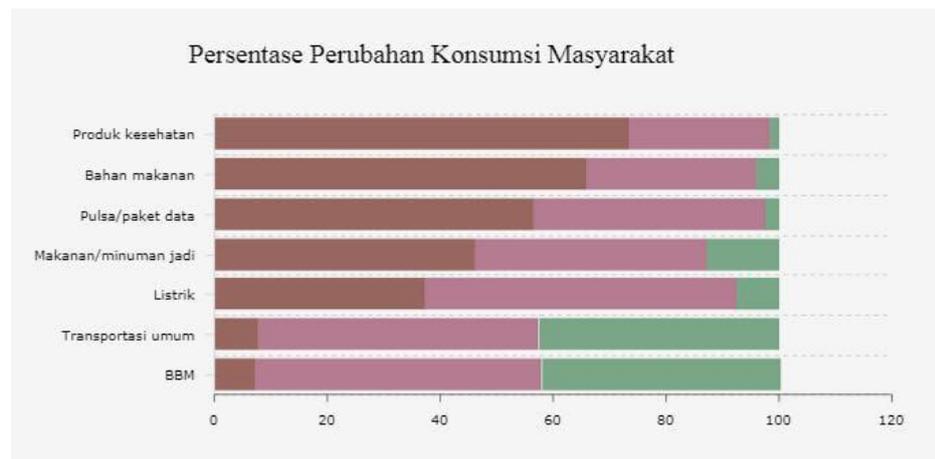
merupakan salah satu harga yang sangat penting di dalam kegiatan ekonomi, dikarenakan pengaruh kurs yang sangat besar bagi suatu kegiatan dari perdagangan internasional yaitu dollar Amerika Serikat. Bagi suatu perusahaan yang aktif didalam melakukan kegiatan ekspor maupun impor, kestabilan dan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing seperti Dollar Amerika Serikat menjadi suatu hal yang sangat penting. Karena ketika nilai Rupiah melemah terhadap Dollar Amerika Serikat, hal ini akan mengakibatkan barang-barang impor menjadi mahal harganya. Jika sebagian besar bahan baku yang di pergunakan oleh suatu perusahaan menggunakan bahan yang impor dari negara lain, maka secara otomatis kondisi tersebut akan menyebabkan kenaikan dari biaya produksi, yang tentunya hal tersebut akan dapat mempengaruhi minat daya beli para investor terhadap saham suatu perusahaan tersebut, sehingga dengan kondisi tersebut akan mendorong penurunan dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Selain itu inflasi merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dengan baik oleh para investor di dalam melakukan kegiatan investasi, karena inflasi dapat berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merupakan suatu bentuk sinyal negatif bagi para investor yang melakukan investasi di pasar modal. Menurut M. Natsir (2014: 253) inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga suatu barang dan jasa secara umum dan bersifat terus-menerus. Jika tingkat inflasi mengalami suatu peningkatan maka hal tersebut akan membawa dampak terhadap meningkatnya juga biaya produksi dikarenakan adanya kenaikan dari harga bahan baku, biaya operasional

dan lainnya sebagainya, kondisi tersebut juga akan dapat menurunkan tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adapun alasan menggunakan Perusahaan Farmasi karena mengacu pada permintaan akan alat medis dan obat-obatan yang terus meningkat selama masa pandemi. Berikut adalah lampiran grafik kenaikan konsumsi produk kesehatan dan garfik saham beberapa perusahaan farmasi.

**gambar 3 Persentasi Perubahan konsumsi masyarakat**



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

- Naik
- Sama
- Turun

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.**

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana deskripsi Indeks Harga Saham Gabungan, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi pada perusahaan Farmasi periode 2019-2020?
2. Apakah tingkat suku bunga SBI berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan Farmasi periode 2019-2020?
3. Apakah nilai tukar (kurs) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan Farmasi periode 2019-2020?
4. Apakah inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan Farmasi periode 2019-2020?
5. Apakah tingkat suku bunga SBI, Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan Farmasi periode 2019-2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui deskripsi Indeks Harga Saham Gabungan, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi pada perusahaan Farmasi periode 2019-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan Farmasi periode 2019-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar (kurs) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan Farmasi periode 2019-2020.
4. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan Farmasi periode 2019-2020.

5. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan tingkat suku bunga SBI, Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan Farmasi periode 2019-2020.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Manfaat Teori**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan informasi dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh faktor-faktor ekonomi seperti tingkat suku bunga SBI, nilai tukar (kurs), inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi akademisi, penelitian ini bermanfaat karena dapat memberikan suatu wawasan serta dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang nantinya dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi para pelaku bisnis dan praktisi keuangan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dalam menjalankan praktik pasar modal.
- c. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengatasi kondisi ekonomi makro di Indonesia.